

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, KONSERVATISME
AKUNTANSI, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP
TAX AVOIDANCE**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

INTAN APRILIYA LESTARI
B 200 150 151

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, KONSERVATISME AKUNTANSI, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TAX* *AVOIDANCE*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017)


PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

INTAN APRILIYA LESTARI
B 200150151

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,



Dr. Noer Sasongko, S.E., M.Si., Ak.
NIDN: 0612056501

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, KONSERVATISME AKUNTANSI, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TAX* *AVOIDANCE*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017)

Yang ditulis oleh:

INTAN APRILIYA LESTARI
B 200150151

Telah di pertahankan didepan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada 12 November 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi Syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Noer Sasongko S.E., M.Si., Ak.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Suyatmin Waskito Adi, M.Si.
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Dra. Nursiam, Akt., M.H.
(Anggota 2 Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. H. Syamsudin, SE., M.M)

NIDN: 0017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 November 2019

Penulis



INTAN APRILIYA LESTARI
B 200 150 151

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, KONSERVATISME
AKUNTANSI, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP
TX AVOIDANCE
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh corporate governance, konservatisme akuntansi, leverage dan profitabilitas. Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Variabel independen dalam penelitian ini adalah komisaris independen, komite audit, konnac, DER, dan ROA. Sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR). Penelitian ini menggunakan 51 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017, selama 3 tahun pengamatan terdapat 153 laporan tahunan yang dianalisis. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance dengan koefisien regresi sebesar -0,508 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance dengan koefisien regresi sebesar -0,569 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan konnac, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

kata kunci : komisaris independen, komite audit, konservatisme akuntansi, leverage, profitabilitas, tax avoidance.

Abstract

This research aimed to examine the influence of corporate governance, accounting conservatism, leverage, and profitability on tax avoidance in manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in periode of 2015-2017. The independent variables in this research is independent commissioner, audit committee, CONAC, Debt To Equity Ratio (DER), and Return On Assets (ROA). Meanwhile, the dependent variable in this research Cash Effective Tax Rate (CETR). This research uses 51 samples which have been obtained from manufacturing companies which are listed on The Indonesia Stock Exchange in periode of 2015-2017, during 3 years of observation, 153 annual reports have been analyzed. The sample collection technique has been done by using purposive sampling and the data analysis tools has been done by using multiple linear regression analysis. The result of the research indicates that the DER has significant and negative influence to the tax avoidance with its coefficient regression is -0,508 and its significance level of 0,000. ROA has significant and negative influence to the tax avoidance with its coefficient regression is -0,569 and

its significance level of 0,000. As for the CONAC, independent commissioner and audit committee does not have any significant influence to the tax avoidance.

keywords: independent commissioner, audit committee, accounting conservatism, leverage, profitability , tax avoidance.

1. PENDAHULUAN

Pendapatan negara berasal dari pajak dan non-pajak. Indonesia merupakan negara berkembang yang aktif disektor perpajakan untuk menambah pendapatan negara. Pajak merupakan iuran perorangan atau badan yang bersifat wajib bahkan memaksa demi kepentingan bersama sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, dimana masyarakat tidak mendapatkan imbalan secara langsung. Pendapatan pajak negara akan disubsidikan kembali untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pemerintah menggunakan pajak untuk pembangunan nasional dalam rangka mencapai kesejahteraan di berbagai sektor kehidupan (Darmawan dan Sukartha, 2014).

Membayar pajak adalah wujud kepatuhan terhadap kewajiban sebagai warga negara yang baik. Dengan membayar pajak, warga ikut serta dalam membiayai negara dan membangun bangsa yang lebih baik. Seluruh warga negara berhak untuk berkontribusi terhadap pembiayaan dan pembangunan nasional. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya membayar pajak merupakan sikap aktif yang mendorong keberhasilan pemungutan pajak. Keberhasilan negara di sektor perpajakan terlihat dari kesejahteraan beberapa aspek kehidupan dan pembangunan di negara tersebut.

2. METODE

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di KAP Surakarta dan Yogyakarta yang berjumlah 45 orang.

Sampel penelitian adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2014) metode sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi

digunakan sebagai sampel, hal ini dikarenakan populasi yang digunakan pada penelitian relatif kecil. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebagian karyawan pada KAP Surakarta dan Yogyakarta.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer sedangkan sumber data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari karyawan yang bekerja pada KAP Surakarta dan Yogyakarta. Kuisisioner yang dibagikan kepada responden merupakan kuisisioner yang telah dikembangkan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Pengukuran variabel menggunakan *skala likert* 5 poin. Setiap pertanyaan disediakan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi, etika auditor, risiko kesalahan, akuntabilitas, independensi dan *due professional care* terhadap kualitas audit. Populasi dari penelitian ini adalah beberapa auditor pada KAP Surakarta dan Yogyakarta yang berjumlah 45 orang. Dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sampling jenuh. Auditor yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel sebanyak 45 auditor. Adapun proses pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Distribusi Persebaran Kuisisioner

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KP	44	39,00	50,00	44,5455	3,31631
EA	44	54,00	70,00	63,9545	4,92244
RS	44	86,00	115,00	103,6136	8,96820
AK	44	34,00	45,00	38,8182	2,90367
IN	44	30,00	45,00	39,2727	3,69389
DPC	44	21,00	35,00	31,7955	2,98508
KA	44	39,00	50,00	44,0909	3,55566
Valid N (listwise)	44				

3.1 Hasil

3.1.1. Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, maksimum, dan rata-rata sampel. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dapat disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel penelitian adalah seperti terlihat pada tabel 2.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

No	Keterangan	Jumlah
1.	Kuisisioner yang disebarkan di KAP Wartono dan Rekan	6
2.	Kuisisioner yang disebarkan di KAP Dr. Payamta, CPA	6
3.	Kuisisioner yang disebarkan di KAP Abdul Muntalib dan Yunus	8
4.	Kuisisioner yang disebarkan di KAP Indarto Waluyo	5
5.	Kuisisioner yang disebarkan di KAP Dra. Suhartati dan rekan	5
6.	Kuisisioner yang disebarkan di KAP Drs. Henry dan Sugeng	5
7.	Kuisisioner yang disebarkan di KAP Drs. Hadiono	10
Total Kuisisioner yang disebar		45
Total Kuisisioner yang tidak kembali		0
Total Kuisisioner yang dapat diolah		44
<i>Usable respon rate</i> $44/45 \times 100\%$		97,8%

Sumber : Data primer diolah, 2019

Pada tabel 2 tersebut hasil selengkapnya dapat dipaparkan sebagai berikut :

Variabel kompetensi terdiri dari 10 (sepuluh) pertanyaan, setiap butir pertanyaan mempunyai skor tertinggi 5 (lima) dan terendah 1 (satu). Hasil analisis deskriptif untuk variabel Kompetensi diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 44,5455, nilai minimum sebesar 39,00, nilai maksimum sebesar 50,00, dan nilai standar deviation sebesar 3,31631. Nilai rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi, hal itu menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor di wilayah Surakarta dan Yogyakarta cukup baik.

Variabel etika auditor terdiri dari 14 (empat belas) pertanyaan, setiap butir pertanyaan mempunyai skor tertinggi 5 (lima) dan terendah 1 (satu). Hasil analisis deskriptif untuk variabel Etika auditor diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 63,9545 nilai minimum sebesar 54,00, nilai maksimum sebesar 70,00, dan nilai

standar deviation sebesar 4,92244. Nilai rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi, hal itu menunjukkan bahwa Etika auditor di wilayah Surakarta dan Yogyakarta cukup baik.

Variabel Risiko kesalahan terdiri dari 23 (dua puluh tiga) pertanyaan, setiap butir pertanyaan mempunyai skor tertinggi 5 (lima) dan terendah 1 (satu). Hasil analisis deskriptif untuk variabel Risiko kesalahan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 103,6136 nilai minimum sebesar 86,00, nilai maksimum sebesar 115,00, dan nilai standar deviation sebesar 8,96820. Nilai rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi, hal itu menunjukkan bahwa Risiko kesalahan auditor di wilayah Surakarta dan Yogyakarta cukup baik.

Variabel Akuntabilitas terdiri dari 9 (sembilan) pertanyaan, setiap butir pertanyaan mempunyai skor tertinggi 5 (lima) dan terendah 1 (satu). Hasil analisis deskriptif untuk variabel Akuntabilitas diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 38,8182 nilai minimum sebesar 34,00, nilai maksimum sebesar 45,00, dan nilai standar deviation sebesar 2,90367. Nilai rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi, hal itu menunjukkan bahwa Akuntabilitas auditor di wilayah Surakarta dan Yogyakarta cukup baik.

Variabel Independensi terdiri dari 9 (sembilan) pertanyaan, setiap butir pertanyaan mempunyai skor tertinggi 5 (lima) dan terendah 1 (satu). Hasil analisis deskriptif untuk variabel Independensi diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 63,9545 nilai minimum sebesar 54,00, nilai maksimum sebesar 70,00, dan nilai standar deviation sebesar 4,92244. Nilai rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi, hal itu menunjukkan bahwa Independensi auditor di wilayah Surakarta dan Yogyakarta cukup baik.

Variabel *Due professional care* terdiri dari 7 (tujuh) pertanyaan, setiap butir pertanyaan mempunyai skor tertinggi 5 (lima) dan terendah 1 (satu). Hasil analisis deskriptif untuk variabel *Due professional care* diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31,7955 nilai minimum sebesar 21,00, nilai maksimum sebesar 35,00, dan nilai standar deviation sebesar 2,98508. Nilai rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi, hal itu menunjukkan bahwa *Due professional care* auditor di wilayah Surakarta dan Yogyakarta cukup baik.

Variabel Kualitas audit terdiri dari 10 (sepuluh) pertanyaan, setiap butir pertanyaan mempunyai skor tertinggi 5 (lima) dan terendah 1 (satu). Hasil analisis deskriptif untuk variabel Kualitas audit diperoleh memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 44,0909 nilai minimum sebesar 39,00, nilai maksimum sebesar 50,00, dan nilai standar deviation sebesar 3,55566. Nilai rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi, hal itu menunjukkan bahwa Kualitas audit auditor di wilayah Surakarta dan Yogyakarta cukup baik.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Hipotesis pertama (H_1) ini menyatakan bahwa adanya pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit.

Berdasarkan pengujian hipotesis mendapatkan hasil bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya, auditor harus mempunyai kemampuan, keahlian dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif. Hal ini berarti kompetensi yang dimiliki oleh auditor yang bekerja pada KAP wilayah Yogyakarta dan Surakarta sudah baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rakatama (2016), Agneus dkk (2016), Nurjanah dan Kartika (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Salju *et al* (2014), Olivia dan Marlinah (2014) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.2.2 Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua (H_2) yang diajukan adalah etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan pengujian hipotesis mendapatkan hasil bahwa etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya, etika auditor yang diterapkan untuk para auditor pada KAP wilayah Yogyakarta dan Surakarta dalam jangka panjang tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini terbukti dari etika yang dimiliki auditor membuat kualitas audit menjadi berbeda. Mayoritas auditor memberikan persepsi bahwa kompensasi yang ada pada KAP Yogyakarta dan Surakarta termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari Imbalan yang diterima auditor, Organisasi auditor, Lingkungan keluarga auditor, *Emotional quotient* auditor. Hal ini disebabkan karena kepercayaan publik terhadap organisasi dengan selalu berperilaku etis dan memegang prinsip etika yang baik akan berpengaruh terhadap hasil audit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rakatama (2016), Imansari (2016), Nurjanah dan Kartika (2016) yang menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwit (2014) menunjukkan bahwa etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.2.3 Pengaruh Risiko Kesalahan Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan adalah risiko kesalahan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa risiko kesalahan berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP wilayah Yogyakarta dan Surakarta. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi terjadinya risiko kesalahan akan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan dari seorang auditor. Hal ini mensyaratkan bahwa meskipun auditor menetapkan risiko pada tingkat yang rendah, auditor tidak boleh melaksanakan prosedur yang kurang luas sebagaimana yang seharusnya. Laporan keuangan mengandung salah saji yang dampaknya secara individu maupun keseluruhan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar. Semakin tinggi risiko audit yang dihadapi oleh seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah. Ini disebabkan dengan tingkat risiko audit yang tinggi akan mengakibatkan auditor menghadapi tugas yang semakin

kompleks dalam melakukan pengauditan di sebuah transaksi, hal tersebut dapat berdampak rendahnya kualitas audit yang dihasilkan auditor.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andyani dan Latrini (2017), Ariningsih (2017) dan Pratama (2014) yang menyatakan bahwa risiko kesalahan berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.2.4 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keempat (H_4) yang diajukan adalah akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hal ini dimungkinkan karena kurang efektif dan efisiennya pelayanan jasa audit terhadap kualitas audit serta kurang menjaganya perilaku etis mereka kepada profesi, masyarakat dan pribadi mereka sendiri agar senantiasa bertanggung jawab untuk menjadi kompeten dan tidak dapat berusaha obyektif dan kurangnya integritas sebagai akuntan publik. Faktor penyebabnya adalah adanya kompleksitas pekerjaan yang rendah maka akuntabilitas dapat menyebabkan penurunan pada kualitas hasil pekerjaannya dengan rendahnya dukungan pengetahuan dan kemampuan memecahkan masalah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febriyanti (2014) yang menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Andyani dan Latrini (2017), Wiratama dan Budiarta (2015), Ratha dan Ramantha (2015) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.2.5 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kelima (H_5) yang diajukan adalah Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Independensi merupakan sikap bebas dari pengaruh serta adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan bukti audit yang ditemukan. Independensi itu berarti tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun karena auditor akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru paling penting untuk mempertahankan kebebasan

berpendapatnya. Semakin baik independensi seorang auditor akan semakin baik kualitas audit. Hal terkait independensi ini juga diatur dalam standar umum kedua SPAP (2001) yaitu “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor“.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wiratama dan Budiarta (2015), Agneus dkk (2016), Nurjanah dan Kartika (2016) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fietoria dan Elisabeth (2016), Putri dan Juliarsa (2014) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.2.6 Pengaruh *due professional care* Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keenam (H_6) yang diajukan adalah *due professional care* terhadap kualitas audit

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa, meski auditor memiliki tingkat kecermatan dan keterampilan yang tinggi belum tentu dapat mendorong meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini dimungkinkan auditor tidak semuanya memiliki sikap kemahiran yang cermat dan seksamaan, pada penelitian ini dapat dilihat dari karakteristik umur responden dengan mayoritas kurang dari tiga puluh tahun atau auditor junior. Auditor junior bisa dikatakan kurang cermat karena mereka baru menjalani profesinya kurang lebih tiga tahun dan bisa dikatakan cermat dan seksama apabila mereka sudah bertahun-tahun menjalani profesinya dan bisa dikatakan berpengalaman. Adanya kemahiran yang cermat dan seksama diharapkan kualitas audit yang dihasilkan auditor semakin baik dimana hal tersebut akan memberikan suatu kepercayaan yang memadai bahwa laporan keuangan akan bebas dari salah saji material. Dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan *skeptisme* profesional, dimana auditor harus berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit, sehingga meskipun auditor puas dalam bekerja apapun tetap tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Indarto (2014), Amalia dan Suyono (2016) yang menyatakan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Andyani dan Latrini (2016), Ratha dan Ramantha (2015) yang menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit .

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Kompetensi, etika auditor, risiko kesalahan, akuntabilitas, independensi dan *due professional care* terhadap kualitas audit pada KAP wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hipotesis ini diterima karena hasil pengujian menunjukkan nilai T_{Hitung} 3,226 dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. Sehingga kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hipotesis ini tidak diterima karena hasil pengujian menunjukkan nilai T_{Hitung} 1,740 dengan tingkat signifikansi $0,090 > 0,05$. Sehingga kualitas audit tidak berpengaruh terhadap etika auditor. Risiko kesalahan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hipotesis ini diterima karena hasil pengujian menunjukkan T_{Hitung} 2,379 dengan tingkat signifikansi $0,023 < 0,05$. Sehingga risiko kesalahan berpengaruh terhadap kualitas audit. Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hipotesis ini tidak diterima karena hasil pengujian menunjukkan T_{Hitung} 0,467 dengan tingkat signifikansi $0,643 > 0,05$. Sehingga akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hipotesis ini diterima karena hasil pengujian menunjukkan T_{Hitung} 3,011 dengan tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$. Sehingga independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. *Due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hipotesis ini tidak diterima karena hasil pengujian menunjukkan T_{Hitung} 0,458 dengan tingkat

signifikansi $0,650 > 0,05$ sehingga *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.2 Saran

Adanya berbagai keterbatasan dan kekurangan dari hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut : Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti pengaruh dari variabel-variabel lain yang belum termasuk dalam penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar bisa mencakup secara utuh dan memperluas ruang lingkup penelitiannya, misalnya diseluruh KAP se Jawa Tengah sehingga tingkat generalisasinya dapat lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfajri. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Proporsi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2013. JOM Fekon Vol, 3 No.1.
- Andriyani, N. K. 2008. Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Pada Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Ardyansah, Danis dan Zulkiha. 2014. Pengaruh Size, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (ETR). Diponegoro Journal of Accounting. Vol.3, No.2, hlm1-9.
- Ariawan, I Made Agus Riko dan Putu Ery Setiawan. 2017. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.18.3.
- Budiman, Judi Dan Setyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak. Electronic Theses & Dissertations (ETD) Universitas Gajah Mada.
- Cahyono, Deddy Dyas., Rita Adnini dan Kharis Raharjo. 2016. Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013. Journal Of Accounting. Vol 2 No 2.